Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce
Volume. 5, Nomor. 3, September 2026
E-ISSN : 2962-0821; P-ISSN : 2964-5298; Hal. 248-260
DOI: https://doi.org/10.30640/digital.v5i3.7642
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan di Era *Cashless Society* dengan Mediasi *Financial Technology* pada Generasi Z di Cilegon

Andini Mahdaniyah[1*], Furtasan Ali Yusuf[2], Kenedi[3]
[1-3]Program Studi Manajemen, Universitas Bina Bangsa, Indonesia
**Penulis Korespondensi: dinimh45@gmail.com*

Abstract. *The rapid growth of digital and financial technology has changed how society manages finances, particularly among Generation Z in Cilegon City. Although this generation actively uses digital financial applications, their financial literacy remains low, reflected in high rates of impulsive buying and consumptive behavior. This study analyzes the effect of financial literacy on financial management behavior, the effect of financial literacy on financial technology, the effect of financial technology on financial management behavior, and the mediating role of financial technology in the relationship between financial literacy and financial management behavior among Generation Z in Cilegon City during the cashless society era. A quantitative approach was used, with Generation Z in Cilegon City as the population. Purposive sampling was applied, and the sample size, calculated using G*Power 3.1.9.7, resulted in 110 respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed via Google Form and analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3.0. The results show that financial literacy significantly affects financial management behavior and financial technology, and that financial technology significantly affects financial management behavior while also mediating the relationship between financial literacy and financial management behavior. All four hypotheses are accepted.*

Keywords: *Cashless Society; Financial Literacy; Financial Management Behavior; Financial Technology; Generation Z.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital dan financial technology yang pesat telah mengubah cara masyarakat mengelola keuangan, terutama Generasi Z Kota Cilegon. Meskipun aktif menggunakan aplikasi keuangan digital, level literasi keuangan mereka masih rendah, tercermin dari tingginya perilaku *impulsive buying* yang mendorong perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, pengaruh literasi keuangan terhadap *financial technology*, pengaruh financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta peran financial technology sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan di era cashless society pada Generasi Z Kota Cilegon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi Generasi Z Kota Cilegon. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan ukuran sampel dihitung menggunakan G*Power 3.1.9.7 sehingga diperoleh 110 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert (Google Form) dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan maupun *financial technology*, dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sekaligus memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Keempat hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Kata kunci: Generasi Z; Literasi Keuangan; Masyarakat Nontunai; Perilaku Manajemen Keuangan; Teknologi Finansial.

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi digital yang pesat membawa perubahan signifikan pada sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan masyarakat. Era *cashless society* ditandai dengan meningkatnya penggunaan uang elektronik, dompet digital, dan alat pembayaran nontunai yang perlahan menggantikan uang tunai. Di Indonesia, hal ini semakin nyata dengan berkembangnya platform fintech seperti GoPay, OVO, Dana, dan ShopeePay serta layanan perbankan digital.

Naskah Masuk: 18 Juni 2026; Revisi: 20 Juli 2026; Diterima: 12 Agustus 2026; Terbit: 01 September 2026

Generasi Z, yang lahir antara 1997–2012, tumbuh di tengah arus digitalisasi dan memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi serta kebiasaan bertransaksi digital. Namun, kedekatan ini tidak selalu sejalan dengan kemampuan mengelola keuangan secara baik. Di Kota Cilegon, sebagai kota industri dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, peningkatan aktivitas ekonomi belum tentu diiringi pemahaman pengelolaan keuangan yang baik, khususnya pada Generasi Z yang cenderung konsumtif dan impulsif dalam berbelanja. Data (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023) menunjukkan 64,8% Generasi Z Indonesia sering melakukan pembelian impulsif melalui *e-commerce* dan media sosial, didorong fitur BNPL dan flash sale. Riset (*Asosiasi Fintech* Indonesia (AFTECH), 2023) turut mengungkap 48,6% Generasi Z belum memiliki dana darurat memadai meski rata-rata memiliki lebih dari tiga aplikasi finansial di ponselnya.

Di Kota Cilegon, muncul kesenjangan antara tingginya penggunaan *fintech* dan rendahnya literasi keuangan digital. Generasi Z aktif memakai GoPay, OVO, Dana, atau platform investasi seperti Bibit dan Ajaib, namun belum memahami mekanisme bunga, risiko investasi, maupun keamanan data pribadi Kehadiran *fintech* pun menjadi pisau bermata dua—di satu sisi mendukung pengelolaan keuangan yang lebih sehat melalui fitur pencatatan otomatis, namun di sisi lain berpotensi memicu perilaku konsumtif melalui kemudahan belanja online dan *paylater*.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan finansial individu, yang mencerminkan cara seseorang mengambil keputusan dan mengatur sumber daya keuangannya dalam aktivitas sehari-hari. Terdapat beragam definisi yang dikemukakan oleh para ahli terkait aspek ini.

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada kapasitas seseorang untuk mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, hingga pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang digunakan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Kholilah & Iramani (2013) dalam (Arsytania & Zaniarti, 2023). Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu proses yang terus berlangsung dan bersifat fleksibel, karena situasi keuangan individu dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu (Pransiska & Indriani, 2024).

Literasi Keuangan

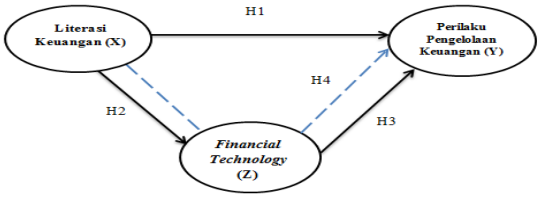
Literasi keuangan adalah bekal pengetahuan yang membantu seseorang memahami cara mengatur dan menggunakan uangnya dengan bijak, demi mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera di waktu mendatang (Elsa & Dasilah, 2024). Sedangkan menurut (Dewi, N. L. P. K. et al. 2021) Literasi keuangan yaitu rangkaian aktivitas yang mencakup pemahaman dan pengetahuan terkait konsep-konsep keuangan, yang bertujuan agar membantu individu membuat keputusan finansial yang tepat serta mengelola keuangan secara efektif dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

Financial Technology

Financial Technology (*Fintech*) merupakan bentuk perpaduan antara sistem keuangan dan teknologi. Kehadiran *fintech* di Indonesia turut memunculkan beragam inovasi aplikasi, khususnya dalam ranah layanan keuangan, seperti sarana transaksi pembayaran, media penyimpanan uang, hingga fasilitas peminjaman dana (Safitri, 2021). *Financial Technology* dapat dipahami sebagai bentuk layanan di bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi secara inovatif, efektif, dan efisien dalam operasionalnya, sehingga kehadirannya mampu mengubah dan mendisrupsi tatanan lembaga keuangan yang telah ada sebelumnya (Feriyanto et al., 2024).

Financial Technology adalah penerapan inovasi di bidang teknologi yang ditujukan untuk mentransformasi sektor keuangan agar layanannya menjadi lebih efisien, mudah diakses, dan praktis bagi penggunanya (Aswirah et al., 2024). Sedangkan menurut Putri et al. (2023) *Financial Technology* merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang mampu melahirkan berbagai produk, layanan, maupun model bisnis baru. Kehadiran teknologi ini membawa dampak signifikan terhadap stabilitas moneter, ketahanan sistem keuangan, serta peningkatan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan dalam sistem pembayaran.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

Keterangan:

Pengaruh Langsung ⟶

Pengaruh Tidak Langsung - - - ▸

Hipotesis Penelitian

H1: Diduga terdapat pengaruh langsung antara Literasi keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Cilegon.

H2: Diduga terdapat pengaruh langsung antara Literasi Keuangan terhadap Penggunaan *Financial Technology* Generasi Z di Kota Cilegon.

H3: Diduga terdapat pengaruh langsung antara *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Cilegon.

H4: Diduga *Financial Technology* mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Cilegon.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan angka dan pengukuran numerik. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antarvariabel dengan melakukan analisis statistik (Creswell, 2014 dalam Ardiansyah et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok individu Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012 yang berdomisili atau beraktivitas di Kota Cilegon. Untuk penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah merupakan Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997–2012, berdomisili atau beraktivitas seperti sekolah, kuliah, atau bekerja di Kota Cilegon, pernah menggunakan minimal satu layanan *Financial Technology*, seperti dompet digital, mobile banking, *platform* investasi digital, atau layanan pinjaman online, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap dan jujur.

Ukuran sampel ditentukan secara *a priori* menggunakan *software G*Power versi 3.1.9.7* dengan pendekatan *F-tests – Linier Multiple Regression.* Dengan tingkat *probability* (α) sebesar 0,05, *statistical power* (1-β) sebesar 0,80, *effect size* f^2 sebesar 0,15, dan jumlah prediktor sebanyak 2 variabel, maka diperoleh sampel minimum sebanyak 68 responden. Untuk meningkatkan representativitas dan mengantisipasi data yang mungkin tidak valid atau tidak lengkap, penelitian ini menggunakan 110 responden, melebihi batas minimum yang disyaratkan. Sebagian besar tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang relevan, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Alat pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah

kuesioner yang disebarkan secara daring melalui Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Penilaian jawaban responden menggunakan Skala Likert dengan rentang nilai 1–5. Kriteria penilaiannya adalah Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral/Ragu-ragu (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. Sementara itu, data sekunder bersumber dari data yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, majalah, data dari Badan Pusat Statistik (BPS), media sosial, website, dan sumber informasi lain yang masih relevan dengan penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin.

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	80	72,7%
Laki - laki	30	27,3%
Jumlah	110	100%

Sumber: Hasil olah data (2026).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15-19 tahun	10	9,1%
20-24 tahun	87	79,1%
25-29 tahun	13	11,8%
Jumlah	110	100%

Sumber: Hasil olah data (2026).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	80	72,7%
Karyawan	15	13,6%
Wirausaha/Bisnis	3	2,7%
Freelance	1	0,9%
Ibu rumah tangga	3	2,7%
Belum bekerja	6	5,5%
Yang lain	2	1,9%
Jumlah	110	100%

Sumber: Hasil olah data (2026).

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis.

Hipotesis	Jalur hubungan	Koefisien Asli	*T-Statistic*	*P-Value*	Keterangan
H1	Literasi Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,577	8,316	0.000	Diterima
H2	Literasi Keuangan -> *Financial Technology*	0,590	10,266	0,000	Diterima
H3	*Financial Technology*-> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,212	2,530	0,012	Diterima

Sumber: Output SmartPLS, 2026.

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur antara Literasi Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh positif dengan koefisien jalur sebesar 0,577 dengan T-Statistik 8,316 > 1,96 dan P-Values 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Artinya semakin baik Literasi Keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula Perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya, maka H1 diterima.

H2: Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Technology

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur antara Literasi Keuangan dengan *Financial Technology* berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,590 menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Dengan T-Statistik 10,266 > 1,96 dan P-Values 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Technology.* Artinya semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan seseorang, maka semakin baik pula pemanfaatan *Financial Technology* dalam aktivitas keuangan, maka H2 diterima.

H3: Terdapat Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur antara *Financial Technology* dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh positif dengan koefisien jalur sebesar 0,212 dengan T-Statistik 2,530 > 1,96 dan P-Values 0,012 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Perilaku Pengelolaan Keuangan. Artinya, semakin baik pemanfaatan *Financial Technology*, maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya, maka H3 diterima.

Untuk menguji peran *Financial Technology* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan, dilakukan pengujian *specific indirect effects*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 5. *Specific Indirect Effects.*

Hipotesis	Jalur hubungan	Koefisien Asli	T Statistics	P Values	Keterangan
H4	Literasi Keuangan -> *Financial Technology* -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,125	2,385	0,017	Diterima

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (2026)

H4: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui mediasi Financial Technology

Specific indirect effects Literasi Keuangan melalui *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan koefisien mediasi 0,125 yang artinya *Financial Technology* memperkuat hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Semakin tinggi penggunaan *Financial Technology*, semakin kuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dengan T-Statistik 2,385 > 1,96 dan P-Values 0,017 < 0,05, menegaskan bahwa peran mediasi *Financial Technology* terbukti secara statistik dan H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis pertama adalah untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap cara Generasi Z di Kota Cilegon mengelola keuangan mereka, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,577 dengan nilai T-Statistik 8,316 > 1,96 dan P-Values 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, maka Hipotesis 1 diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z di Kota Cilegon, semakin baik pula cara mereka dalam mengelola keuangan. Generasi Z yang memahami dengan baik konsep dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, investasi, dan manajemen risiko keuangan, cenderung bisa membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang jelas antara *knowledge* dan *behavior*. Yaitu transformasi dari pengetahuan tentang keuangan menjadi tindakan *financial*. Bagi generasi Z di Kota Cilegon yang berkembang di zaman digital dengan akses yang luas terhadap berbagai media keuangan, pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep keuangan terbukti dapat diwujudkan dalam perilaku yang lebih terstruktur, disiplin, dan berorientasi pada masa depan. Selain itu, faktor-faktor seperti inklusi keuangan, gaya hidup, pendapatan, serta kontrol diri diidentifikasi sebagai prediktor signifikan dari perilaku manajemen keuangan Gen Z (Anjani & Darto, 2023).

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Pratiwi, 2024) menyatakan bahwa secara langsung, literasi keuangan berdampak positif dan signifikan pada Perilaku Keuangan yang memiliki nilai Original Sample 0,669 dengan nilai P-value 0,0000 < 0,05. Dapat disimpulkan jika Literasi Keuangan seseorang baik, akan baik pula Perilaku Keuangannya.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Technology

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology* dengan nilai koefisien sebesar 0,590 menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Dengan T-Statistik 10,266 > 1,96 dan P-Values 0,000 < 0,05. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *Financial Technology* (*fintech*) di kalangan Generasi Z Kota Cilegon. Ini bermakna bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih aktif, lebih bijak, dan lebih tepat guna dalam memanfaatkan berbagai layanan *Financial Technology*. Mulai dari dompet digital, layanan transfer, *platform* investasi, hingga layanan tabungan berbasis aplikasi.

Temuan ini mengandung implikasi penting bahwa Literasi Keuangan bukan hanya membentuk Perilaku Pengelolaan Keuangan secara langsung, tetapi juga memperkuat kapasitas individu untuk memanfaatkan teknologi keuangan sebagai instrumen pengelolaan yang lebih efektif. Pengaruh *Financial Technology payment* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa bersifat positif dan signifikan, dengan catatan bahwa pemahaman keuangan menjadi kondisi prasyarat yang memperkuat kualitas penggunaan *fintech*. Tanpa fondasi literasi keuangan yang memadai, penggunaan *fintech* justru berisiko mendorong perilaku konsumtif yang kontraproduktif (Mukti et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khusnah et al. (2023) menyatakan bahwa dampak Literasi Keuangan terhadap *Financial Technology* menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,36 dan p-value

<0,05. Hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan, semakin besar juga penggunaan *Financial Technology*, karena pemahaman dan pengetahuan keuangan siswa yang tinggi mempengaruhi minat mereka untuk bertransaksi dengan layanan *Financial Technology* dan kemampuan mereka untuk menggunakan layanan ini dengan benar dan efektif.

Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,212 dengan T-Statistik 2,530 > 1,96 dan P-Values 0,012 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Artinya, semakin baik pemanfaatan *Financial Technology*, maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya, maka H3 diterima. Temuan ini sangat relevan mengingat Generasi Z di Kota Cilegon tumbuh dalam ekosistem digital yang ditandai oleh melimpahnya akses terhadap berbagai layanan *Financial Technology* mulai dari GoPay, OVO, Dana, hingga ShopeePay dan berbagai platform investasi digital. Dalam kondisi ini, *Financial Technology* bukan sekadar alat transaksi, melainkan menjadi infrastruktur digital yang secara aktif membentuk kebiasaan dan perilaku keuangan sehari-hari.

Implikasi praktis dari temuan hipotesis ketiga ini sangat signifikan bagi ekosistem keuangan digital Kota Cilegon. Bagi regulator seperti OJK dan Bank Indonesia, temuan ini memberikan justifikasi empiris untuk terus mendorong inovasi *Financial Technology* yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan finansial pengguna, bukan sekadar pertumbuhan volume transaksi. Bagi pengembang aplikasi *Financial Technology*, desain antarmuka yang mendorong perilaku keuangan positif (*gamification* menabung, notifikasi anggaran, fitur perencanaan keuangan) perlu menjadi prioritas pengembangan produk.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khofifa et al. 2022), mengacu pada nilai original sampel yaitu positif (0,326) dengan nilai p value yaitu sebesar 0,000(<0,05), maka dapat disimpulkan *Financial Technology* berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku keuangan. Berdasarkan pengujian maka dapat dilihat bahwa jika *Financial Technology* meningkat maka Perilaku keuangan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika *Financial Technology* menurun maka Perilaku keuangan juga akan menurun.

Peran Financial Technology dalam memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengujian hipotesis keempat adalah apakah *Financial Technology* mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Literasi Keuangan melalui *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan koefisien mediasi 0,125 yang artinya *Financial Technology* memperkuat hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Semakin tinggi penggunaan *Financial Technology*, semakin kuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dengan T-Statistik 2,385 > 1,96 dan P-Values 0,017 < 0,05, menegaskan bahwa peran mediasi *Financial Technology* terbukti secara statistik dan H4 diterima.

Artinya, Literasi Keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, tetapi juga berpengaruh secara tidak langsung melalui peran *Financial Technology* sebagai media penghubung diantara keduanya. Dengan kata lain, mekanisme mediasi ini menggambarkan sebuah rantai nilai pengaruh yang utuh, individu yang memiliki Literasi Keuangan tinggi akan lebih aktif dan lebih cerdas dalam memanfaatkan berbagai *platform Financial Technology*, dan pemanfaatan *Financial Technology* yang optimal pada gilirannya akan semakin meningkatkan kualitas perilaku pengelolaan keuangan mereka. Ini adalah hubungan tiga-arah yang saling memperkuat, dan merupakan temuan paling orisinal dari penelitian ini yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu yang hanya mengkaji hubungan langsung antar dua variabel.

Individu Generasi Z yang memiliki Literasi Keuangan tinggi memahami betapa pentingnya mencatat, merencanakan, dan mengendalikan keuangan pribadi. Pemahaman ini mendorong mereka untuk secara aktif mencari dan menggunakan platform *Financial Technology* yang memiliki fitur-fitur pendukung pengelolaan keuangan seperti fitur *spending tracker*, pemisahan kantong pengeluaran (*pocket*), atau otomasi tabungan. Penggunaan *Financial Technology* yang berkualitas ini kemudian secara langsung membentuk dan memperkuat kebiasaan *financial* yang baik karena aplikasi tersebut tidak hanya mencatat, tetapi juga memberikan umpan balik visual yang memotivasi pengguna untuk terus meningkatkan disiplin keuangannya.

Mekanisme mediasi ini sangat relevan di era *cashless society* saat ini, di mana hampir seluruh transaksi Generasi Z dilakukan secara digital. Ketika uang fisik tidak lagi terlihat secara *tangible*, risiko *overspending* menjadi semakin tinggi karena tidak ada *feedback* psikologis yang sama seperti saat menggunakan uang tunai. Dalam konteks inilah *Financial*

Technology berperan krusial sebagai *digital financial backbone* yang menjaga disiplin keuangan di tengah kemudahan transaksi tanpa batas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hijir, 2022) Berdasarkan hasil analisis data Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) melalui variabel *Financial Technology* (Z) dengan nilai original sample sebesar 0,169, nilai t-statistik 2,621 lebih besar dari t-tabel 1,96, dan nlai p-value sebesar 0,009< 0,05. Dengan semakin baiknya tingkat Literasi Keuangan dapat mengetahui jumlah pengeluaran dan pendapatan sehari-hari secara terperinci.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Beradasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut: 1) Literasi keuangan terbukti berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan koefisien jalur sebesar 0,577 dengan T-Statistik 8,316 > 1,96 dan P-Values 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan jika seseorang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik, maka semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangannya. Maka H1 diterima. 2) Adanya pengaruh langsung antara literasi keuangan terhadap *financial technology.* Dengan nilai koefisien sebesar 0,590 menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Dengan T-Statistik 10,266 > 1,96 dan P-Values 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kemampuan dalam memanfaatkan layanan *financial technology* secara optimal. Maka H2 diterima. 3) *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan koefisien jalur sebesar 0,212 dengan T-Statistik 2,530 > 1,96 dan P-Values 0,012 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intensif seseorang memanfaatkan layanan *financial technology*, maka semakin baik mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka H3 diterima. 4) *Financial technology* mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dengan T-Statistik 2,385 > 1,96 dan P-Values 0,017 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu secara langsung membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik, melainkan dapat dimaksimalkan pengaruhnya melalui pemanfaatan layanan *financial technology.* Maka H4 diterima.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel yang lebih beragam dari segi usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang ekonomi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Dan dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan perilaku pengelolaan keuangan secara lebih mendalam dari waktu

ke waktu seiring dengan meningkatnya literasi keuangan dan intensitas penggunaan *financial technology*.

DAFTAR REFERENSI

Anjani, C., & Darto, D. (2023). Financial literacy, income and self-control on financial management behavior of Generation Z. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, *5*(2), 152–164. https://doi.org/10.54268/baskara.v5i2.16363

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Arsytania, R. A., & Zaniarti, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial management behavior: Studi kasus mahasiswa Manajemen Universitas Kristen Maranatha. *Journal of Management, Business, and Accounting*, *22*(1). https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2186

Asosiasi Fintech Indonesia. (2023). *Annual members survey 2022/2023*.

Aswirah, Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan dan dampak financial technology terhadap inklusi keuangan di Indonesia: Studi literatur. *JBK: Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, *13*(2). https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642

Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. *EMAS*, *2*(3). https://doi.org/10.36733/emas.v2i3.1820

Elsa, V., & Dasilah, R. A. (2024). Analisis tingkat literasi keuangan terhadap risiko finansial di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3). https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14367

Feriyanto, O., Qur'anisa, Z., Herawati, M., Lisvi, & Melinda, P. H. (2024). Peran fintech dalam meningkatkan akses keuangan di era digital. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, *4*(3), 99–114. https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573

Hijir, P. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan financial technology (fintech) sebagai variabel intervening pada UKM di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, *11*(1), 147–156. https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273

Khofifa, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh financial technology terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, *1*(3), 523–537. https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.1988

Khusnah, H., Jannah, S. I., & Anugraini, M. (2023). Efek mediasi penggunaan financial technology pada pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *12*(1), 35–43. https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n1.p35-43

Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *AKUNTABEL*, *19*(1), 52–58. https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Penguatan sektor jasa keuangan dalam menjaga pertumbuhan ekonomi: Laporan tahunan 2023*.

Pransiska, R., & Indriani, P. (2024). Pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja: Studi kasus universitas di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, *7*(8). https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.2139

Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh penggunaan financial technology, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Akuntansi dan Manajemen*, *18*(1), 51–72. https://doi.org/10.30630/JAM.V18I1.213

Safitri, T. A. (2021). Kontribusi fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, *23*(2). https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16207

Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z dengan gaya hidup sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, *8*(3), 3068–3083. https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4862